

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Terbentuknya negara Indonesia dilatar belakangi oleh perjuangan seluruh bangsa. Maka tentu jika berbicara mengenai terbentuknya negara Indonesia akan banyak sekali peristiwa yang muncul di dalamnya, baik itu sebelum kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan. Selain banyaknya peristiwa, muncul pula tokoh-tokoh yang cukup berperan baik dalam memperjuangkan kemerdekaan RI maupun mempertahankan kemerdekaan ini. Tokoh-tokoh besar seperti Soekarno, Moh. Hatta, Boedi Otomo, Sultan Sjahrir, Soetomo, Roem Royen, Abdul Muis adalah sedikit dari banyaknya tokoh lain yang cukup kita ketahui sepak terjangnya dalam menopang kemerdekaan ini. Dari banyaknya tokoh tersebut ada salah satu tokoh yang cukup menarik pula peranannya dalam menopang kemerdekaan Indonesia ini khususnya perjuangannya yang banyak dilakukan melalui jalur diplomasi yaitu K.H Agus Salim, seorang diplomat ulung dari Bukittinggi.

K.H Agus Salim merupakan salah satu pahlawana nasional yang banyak berperan penting dalam terbentuknya negara Indonesia ini baik saat Indonesia sedang berjuang mencapai kemerdekaan maupun hingga sampai saat Indonesia mempertahankan kemerdekaannya. Pemikirannya yang kritis, keberaniannya dalam mengemukakan pendapat serta kemampuannya dalam menguasai berbagai bahasa telah mengantarkannya menjadi salah satu tokoh yang namanya cukup banyak disebut dalam buku-buku perjuangan yang ditulis oleh para sejarawan.

Sepak terjang K.H Agus Salim sendiri telah dimulai dari masa pergerakan Nasional. Di masa pergerakan ini K.H Agus Salim untuk pertama kalinya mencoba terjun ke kancah perpolitikan bangsa Indonesia saat itu melalui organisasi Sarekat Islamnya. Organisasi Sarekat Islam ini berhasil menempa Salim menjadi seorang politikus yang sangat di perhitungkan di masanya. Beberapa hal yang telah dilakukan Salim di Sarekat Islam ini di antaranya adalah membuat disiplin partai dimana disiplin partai ini dibuat karena adanya infiltrasi komunis sosialis di dalam sarekat islam pada saat itu. Displin partai yang dibuat oleh Salim dan beberapa tokoh sarekat islam lainnya ini berisi mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota. Dengan adanya disiplin partai

ini pula nantinya golongan komunis yang tersebar di dalam sarekat islam akan dikeluarkan dari keanggotannya di Sarekat Islam. Selain pembentukan disiplin partai peranan Salim lainnya yang terlihat di organisasi ini adalah saat dia menjadi wakil dalam Volksraad, Sebagai anggota Volksraad Agus Salim berhasil menunjukkan dirinya sebagai pembicara yang ulung, ahli debat serta berani melancarkan kritik-kritik yang tajam terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda, meskipun pada awalnya banyak yang menentang mengenai keberadaannya di Volksraad. Tetapi akhirnya keputusannya untuk keluar dari Volksraad dan mengubah haluan politik yang asalnya Kooperasi menjadi Non Kooperasi cukup mendapat sambutan baik dari anggota Sarekat Islam lainnya.

Hal lainnya yang dilakukan oleh Salim untuk mempertahankan asas dari sarekat islam yang saat itu sedang mengalami perpecahan dengan masuknya golongan komunis di dalamnya adalah dengan menghimpun persatuan di kalangan umat Islam, adanya pembentukan kerja sama antara Sarekat Islam dan Muhammadiyah menjadi salah satu contoh usaha yang dilakukan oleh Salim dan tokoh Sarekat Islam lainnya. Meskipun begitu bukan berarti jalan yang dilalui oleh Salim di organisasi ini berjalan mulus begitu saja, keinginannya yang besar untuk terus memajukan Sarekat Islam ini terkadang justru menimbulkan pertentangan di dalamnya. Adanya golongan-golongan yang tidak sepaham dengannya membuat Salim ini nantinya justru dikeluarkan dari Sarekat Islam, sebuah organisasi yang telah dibesarkan olehnya. Meskipun begitu Salim tak luput menyerah begitu saja, Salim justru membuat barisan penyadar. Dimana barisan penyadar ini berisi anggota-anggota yang masih sepaham dengannya dan berusaha untuk mengembalikan Sarekat Islam sesuai dengan asasnya yang dahulu telah diperjuangkan bersama-sama dengan tokoh besar sekaligus imam besar dari Sarekat Islam itu sendiri yaitu Tjokroaminoto.

Memasuki berakhirnya kolonialisme Belanda di Indonesia dan mulai masuknya Jepang ke Indonesia, Salim yang mempunyai kemampuan lebih dalam soal memahami bahasa justru mendapatkan tempat tersendiri di kalangan bangsa Jepang saat itu. Ia justru diminta bantuan oleh Jepang untuk bekerja pada suatu instansi militer, letak kantornya di kompleks “Oka Dai 1602 Butai”

dahulunya sebuah tangsi militer KNII. Bataliyon 14 di Bogor. Di dalam kompleks ini diadakan pendidikan atas sejumlah pemuda Indonesia dan Agus Salim ditempatkan pada bagian yang bertugas menyiapkan dan menerjemahkan bahan pendidikan kemiliteran untuk keperluan para calon opsir Peta (Pembela Tanah Air) yang ketika itu sedang dipersiapkan. Selanjutnya menjelang menyerahnya Jepang terhadap sekutu Jepang pun menjanjikan kemerdekaan terhadap bangsa Indonesia, untuk menyambut itu semua dibuatlah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan) Salim menjadi salah satu tokoh penting dalam masa-masa menjelang kemerdekaan ini. Salim dipercayakan dalam beberapa kepanitian saat itu seperti panitia sembilan yang merancang UUD dan dasar negara serta menjadi panitia penghalus bahasa yang menngkoreksi kembali penggunaan bahasa dalam undang-undang dasar. Hal lainnya yang cukup menarik dalam periode ini adalah sumbangsih pemikirannya mengenai Nasionalisme Islam. Sebelum disahkannya undang-undang dasar yang kita ketahui sampai saat ini, terjadilah sebelumnya perdebatan cukup panjang antara golongan islam yang menginginkan berdirinya negara berasakan Islam dengan golongan Nasionalis yang coba memisahkan antara agama dengan Negara. Disaat itu Salim yang merupakan salah satu perwakilan dari golongan Islam justru tidak menyingkakan berdirinya negara Islam. Sumbangsih pemikiran Nasionalisme Islamnya ini yang mampu menengahi perdebetan yang tiada ujungnya tersebut. Bagi dia nasionalisme Islam itu bukan berarti harus dengan mendirikan negara Islam tetapi bagaimana caranya mencapai kemerdekaan umatnya dengan cara-cara yang tepat dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Pendapat Salim ini yang nantinya akan memperbaiki sila pertama dari pancasila yang asalnya ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pasca mendapatkan kemerdekaanya Indonesia justru dihadapkan kembali pada masa-masa sulit tetapnya pada masa revolusi fisik. Kedatangan kembali tentara Belanda ke Indonesia membuat Indonesia harus mempertahankan kemerdekaannya dari bangsa lain yang saat itu berusaha untuk merebutnya dan bahkan tidak mengakui akan merdekannya negara Indonesia ini. Peranan Salim dalam masa-masa sebelumnya membuat ia pada masa ini justru turun ikut dalam pemerintahan Republik Indonesia yang baru berdiri ini. Salim ditempatkan

dibeberapa kabinet untuk menjadi menteri luar negeri Republik Indonesia. Jabatannya dalam pemerintahan Indonesia saat itu menjadi salah satu kesempatannya untuk ajang unjuk giginya di kancah Internasional khususnya untuk mendapatkan kedaulatan atau pengakuan dari negara lain akan kemerdekaan yang telah di dapatkan oleh Indonesia. Salim yang saat itu dikenal sebagai seorang diplomatik yang cerdas berhasil membuktikannya dengan beberapa pengakuan atau perjanjian persahabatan yang berhasil didaparkannya dari negara lain. Beberapa negara tersebut diantaranya adalah, Mesir, Yaman, Libanon, Afghanistan dan masih banyak lagi. Keberhasilan Salim dalam kancah Internasional ini justru membuat Belanda menjadi geram dan ketakutan sehingga Belanda pun justru melancarkan agresi militer pada masa-masa ini diadakan beberapa perundingan dan lagi-lagi Salim ikut berperan dibeberapa perundingan yang terjadi saat itu. Kemampuannya dalam berdebat dan berpikir kritis membuat Salim di masa ini sungguh diperhitungkan keberadaannya.

Pada saat Belanda telah mengakui keberadaan Indonesia tak lama darisitu kondisi fisik Salim mulai tidak membaik. Hal itu membuat dia keluar dan berhenti dari jabatannya di pemerintahan saat itu tapi meskipun begitu Salim tetap aktif menjadi dewan penasihat menteri luar negeri selanjutnya. Salah satu yang dilakukan Salim pasca berhentinya dari dunia politik dan pemerintahan adalah menjadi dosen tamu di Cornell University. Pada saat itu Salim diminta memberikan perkuliahan mengenai agama Islam untuk mahasiswa-mahasiswa yang beragama Islam di Cornell University. Hal ini menurutnya menjadi kesempatan yang cukup berharga dimana dia mampu memberikan perkuliahan mengenai pemahaman serta pemikiran-pemikirannya mengenai apa itu Islam. Salim mencoba memamparkan mengenai suatu Islam yang rasional Islam yang tidak mempersulit Islam yang mudah Islam yang menyenangkan. Buah pemikirannya ini sangat diterima oleh mahasiswa-mahasiswanya disana. Hingga tak lama saat dia kembali dari USA kesehatan Salim pun terus menurun dan akhirnya dia pun kembali pada sang penciptanya.

Meskipun beliau sudah tidak ada, tetapi karya-karya, pemikiran serta perjuangannya selama ini akan selalu menjadi suatu hal yang tidak pernah ternilai yang telah dilakukannya untuk bangsa Indonesia ini. Hingga sudah sepatutnya

bagi kita penerus bangsa untuk terus menjaga bahkan meneruskan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan-pahlawan kita terdahulu. Hal lainnya pula yang dapat digaris bawahi dari perjuangan K.H Agus Salim adalah bagaimana nilai nasionalisme dan toleransi yang sangat dijunjung tinggi olehnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dijadikan sumber inspirasi bagi kita para penerusnya.

5.2 SARAN

Pertama, tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional yang mempunyai peranan penting dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Nilai-nilai teladan dan semangat persatuan yang ada dalam seorang tokoh bernama K.H Agus Salim ini semoga dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah agar dapat dijadikan salah satu referensi sebagai salah satu tokoh diplomasi yang lahir dari masa pergerakan nasional hingga pasca kemerdekaan.

Kedua, bagi lembaga sekolah adanya tokoh K.H Agus Salim yang berkontribusi besar dalam memperjuangkan serta mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa dan juga menjadi sumber bagi guru untuk membahas materi kelas xi sejarah wajib pada kompetensi dasar 3.4 yaitu menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan. Di dalam kompetensi dasar tersebut di bahas mengenai perjuangan organisasi pada pergerakan kebangsaan. Yang dimana nantinya akan muncul nama organisasi Sarekat Islam lalu ada pula materi mengenai perjuangan di Volksraad dan GAPI, tentu penulisan ini dapat dijadikan referensi karena sosok K.H. Agus Salim ini menjadi salah satu tokoh yang mempunyai peranan besar di dalamnya.

Ketiga, dengan adanya salah satu pemikiran Nasionalisme Islam K.H Agus Salim yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi untuk seluruh masyarakat, agar tetap menjaga nilai-nilai persatuan dan silaturahmi diantara warga negara Indonesia.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mencoba mengupas sisi lain mengenai K.H Agus Salim atau yang tertarik meneliti tentang beliau ada pembahasan yang menarik untuk ditulis yaitu mengenai peranan K.H Agus Salim dalam dunia pers khususnya tulisan-tulisannya yang tercantum diberbagai media masa saat zaman pergerakan nasional. Diharapkan hal tersebut mampu menjadi sumber inspirasi bagi penulis yang ingin mengupas kembali mengenai sepak terjang K.H Agus Salim.